

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2016:1). Berdasarkan tinjauan terhadap variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini termasuk deskriptif korelasional karena menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan diantara variabel-variabel. Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena tertentu dan melihat hubungan antara dua atau lebih.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:29), “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.”Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah “PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI CV RODALINK CABANG TASIKMALAYA”

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:116):

“Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian.” Subjek penelitian yang diteliti adalah KINERJA KARYAWAN DI CV RODALINK CABANG TASIKMALA.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan asosiatif.

Sugiyono (2015 : 53) pengertian deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen”.

Sugiyono (2012 : 55) Penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2012 : 59) menyatakan bahwa: menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis

akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010:30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Pengaruh pelatihan (X1) Pengaruh Kinerja karyawan (X2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan (Y).

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Operasionalisasi variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Penjelasan dari setiap variable dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi oprasional	Dimensi	Indikator	Skala
----------	---------------------	---------	-----------	-------

Pelatihan (X)	Proses kemampuan seseorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya pelatihan dan Tingkat kepercayaan tergantung dengan situasi tugas kinerja loyalitas	1.hubungan pelatihan dan tingkat Kepercayaan 2.struktur kerja 3.posisi Kekuatan	-Pelatihan -Fasilitas Kerja -Kompensasi	Ordinal
Kinerja	Tingkatan di mana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan yang menunjukkan kesedian untuk bekerja	1.Komitmen Afektif 2.Komitmen Berkelanjutan	-Kopetensi -Motivasi	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2012 : 115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah karyawan yang berperan langsung dalam kinerja di CV RODALINK TASIKMALAYA.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sugiyono (2009:100) yang menyatakan bahwa : “Untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi dibawah 100orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang sebesar15%.” Maka jumlah sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 56 orang. Maka responden yang diambil adalah 28 orang berdasarkan perhitungan $50\% \times 56 \text{ orang} = 28 \text{ orang}$.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut

Sugiyono (2009:84), pengertian *NonProbability Sampling* adalah “*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.” Sedangkan *purposive Sampling* menurut Sugiyono (2009:218) adalah : “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan kriteria yaitu : karyawan yang dijadikan responden adalah karyawan yang bekerja pada bagian pemasaran dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Pertimbangan ini didasari karena mereka merupakan individu yang cukup berpengalaman serta mengetahui kondisi perusahaan.

3.4. Sumber dan Cara pentuan Data

Sumber yang diperoleh penulis untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti didapat langsung dari CV. Rodalink Cabang Tasikmalaya. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengelompokan data yang diperlukanya itu dengan menggunakan data primer.

Data primer yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian dari

objek penelitian, seperti hasil kuesioner dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data – data yang relevan maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Study Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari buku – buku serta literatur sesuai dengan teori – teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

2. Study Lapangan

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada obyek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan , yaitu :

- A. Kuisisioner

Data penelitian diperoleh dengan melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berupa serangkaian daftar pertanyaan kepada para responden yang mana mereka tinggal memilih jawaban yang telah ditentukan.

- B. Observasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan jalan terlibat langsung dengan obyek yang diteliti.

3.4.2. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Sebelum analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen. Ujicoba instrument ini adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Sejauh mana ketepatan instrumen yang akan digunakan sehingga instrument tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Rancangan analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan spss, prosedur analisis dalam penelitian.

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012: 92). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

NO	Pilihan Jawaban	Skor	Jarak interval
1	Sangat Setuju	5	126-150
2	Setuju	4	102-125
3	Cukup Setuju	3	78-101
4	Tidak Setuju	2	54-77
5	Sangat Tidak Setuju	1	30-53

Dari tanggapan responden tersebut terlebih dahulu ditentukan skala interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$I = \frac{NT - NR}{K}$	<p>Keterangan :</p> <p>I = Interval</p> <p>NT = Nilai Tertinggi</p> <p>NR = Nilai Terendah</p> <p>K = Kriteria</p>
-------------------------	--

Nilai Tertinggi = NT x Jumlah Responden

$$= 5 \times 30$$

$$= 150$$

Nilai Terendah = NR x Jumlah Responden

$$= 1 \times 30$$

$$= 30$$

Jadi $= \frac{150 - 30}{5} = 24$

5

Dengan demikian Kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Kategori Skala

Skor Skala	Kriteria
------------	----------

126 – 150	Sangat Tidak Setuju
102 – 125	Tidak Setuju
78 – 101	Cukup Setuju
54 – 77	Setuju
30 – 53	Sangat Setuju

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.4.4 Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliable jika *cronbach's alpha* $< 0,06$. (Ghozali, 2012: 47).

3.5 Uji Koefisien Korelasi

(Sarwono,2006) Koefisien korelasi ialah pengukuran statistic kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strenght) hubungan linear dan barah hubungan dua variable acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variable mempunyai hubungan sejarah, Artinya jika nilai variabel X lebih tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variable mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah ebaliknya).

Tabel 3.4. Koefisien Korelasi

0	Tidak ada korelasi antara dua variable
>0-0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0.5-0,75	Korelasi kuat
>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

SUMBER: *Sugiyono* (2012:92)

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

(Imam Ghozali,2006:125) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persenta sesumbangan X terhadap varisi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel indepen den terhadap variabel depen dennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garisregresiuntukmeramalkan Y.

3.5.2 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah, Analisis regresi linier adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Dalam persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai Konstanta

$$\boxed{} b = \text{Koefisien Regresi}$$

3.5 Uji Hipotesis

3.5.2 Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.